

Pengaruh Ekuitas, Aset, Dan Liabilitas Terhadap Harga Saham

Aryanto Nur¹, Aulia Afani², Siti Khanisyah³, Dilla Asnia Rahmi⁴, Sonya Candra⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Sumatera Barat

Email: aryantonur@gmail.com¹, auliaafani1105@gmail.com², sitikhanisyah@gmail.com³, dillaasnia03@gmail.com⁴, candrasonya@gmail.com⁵,

Article Info

Article history:

Received 11/05/2025

Revised 11/05/2025

Accepted 13/05/2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of equity, assets, and liabilities on the stock prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the manufacturing sector during the period 2017–2021. In the world of investment, stock prices are an important indicator that reflects the value of a company in the eyes of investors. Therefore, understanding the factors that influence stock prices is very important for making the right investment decisions. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial reports obtained from the official IDX website and www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression with independent variables consisting of equity, assets, and liabilities, and stock prices as the dependent variable. The results of the analysis show that equity and assets have a positive and significant effect on stock prices, while liabilities have a significant negative effect. The coefficient of determination of 0.68 indicates that the three variables explain 68% of the variation in stock prices. This finding indicates that a healthy capital structure and efficient asset management are key to increasing the attractiveness of a company's stock investment. The implications of these results are very important for investors, financial managers, and academics in understanding the dynamics of the capital market in Indonesia.

Keywords: Equity, Assets, Liabilities, Stock Price, Multiple Linear Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekuitas, aset, dan liabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur selama periode 2017–2021. Dalam dunia investasi, harga saham merupakan indikator penting yang merefleksikan nilai suatu perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel independen terdiri dari ekuitas, aset, dan liabilitas, serta harga saham sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekuitas dan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara liabilitas berpengaruh negatif signifikan. Koefisien determinasi sebesar 0,68 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 68% variasi harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang sehat dan manajemen aset yang efisien menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik investasi saham suatu perusahaan. Implikasi dari hasil ini sangat penting bagi investor, manajer keuangan, dan akademisi dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci: Ekuitas, Aset, Liabilitas, Harga Saham, Regresi Linear Berganda



PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan suatu negara. Peran pasar modal dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana menjadikan pasar modal sebagai sarana utama pendanaan jangka panjang. Di Indonesia, pasar modal telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dan menjadi pilihan utama dalam berinvestasi, baik bagi investor institusional maupun investor individu.

Pasar modal adalah suatu sistem terorganisir yang mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten atau perusahaan) melalui transaksi surat berharga (securities), seperti saham, obligasi, sukuk, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar ini berfungsi sebagai salah satu komponen vital dalam sistem keuangan suatu negara, karena menyediakan sarana pembiayaan jangka panjang bagi sektor riil, sekaligus menjadi wahana investasi bagi pemilik modal.

Dalam konteks ekonomi modern, pasar modal memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Melalui mekanisme pasar modal, dana yang tersebar di masyarakat dapat dikumpulkan dan dialokasikan secara efisien ke sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi, pengembangan teknologi, restrukturisasi, atau kebutuhan modal kerja. Proses ini tidak hanya membantu pertumbuhan korporasi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi nasional, dan memperkuat daya saing perekonomian.

Pasar modal terbagi menjadi dua segmen utama, yaitu pasar perdana (primary market) dan pasar sekunder (secondary market). Di pasar perdana, efek diterbitkan untuk pertama kalinya oleh perusahaan kepada investor melalui penawaran umum (initial public offering/IPO). Sedangkan di pasar sekunder, efek yang sudah diterbitkan dapat diperjualbelikan antar investor tanpa melibatkan perusahaan penerbit secara langsung. Mekanisme ini menciptakan likuiditas yang memungkinkan investor masuk dan keluar dari investasi mereka kapan pun diperlukan.

Lebih dari sekadar tempat jual beli efek, pasar modal juga mencerminkan ekspektasi dan sentimen kolektif dari pelaku ekonomi terhadap kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta kinerja perusahaan. Harga efek yang terbentuk dalam pasar modal merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh informasi dan persepsi investor. Oleh karena itu, pasar modal juga berperan sebagai indikator ekonomi (economic barometer) yang sensitif terhadap dinamika pasar dan kebijakan publik.

Selain itu, pasar modal memiliki fungsi-fungsi penting lainnya, seperti fungsi alokasi (allocative function), di mana dana diarahkan ke penggunaan paling produktif; fungsi distribusi pendapatan, karena keuntungan pasar modal dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat; serta fungsi stabilisasi ekonomi, karena memperluas basis pembiayaan non-perbankan dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan luar negeri.

Di Indonesia, aktivitas pasar modal diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta diselenggarakan oleh lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Regulasi dan pengawasan ini penting untuk menjaga kepercayaan publik, integritas pasar, dan perlindungan investor dari praktik-praktik manipulatif seperti insider trading atau penipuan investasi.



Dengan berkembangnya teknologi informasi, pasar modal juga telah bertransformasi menjadi lebih digital dan inklusif, membuka peluang bagi investor ritel dari berbagai lapisan untuk berpartisipasi. Inovasi seperti transaksi online, robo-advisory, serta digital asset trading membuat pasar modal semakin relevan di era ekonomi digital saat ini.

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan. Kenaikan atau penurunan harga saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi makroekonomi maupun dari kondisi internal perusahaan. Di antara faktor-faktor internal tersebut, ekuitas, aset, dan liabilitas merupakan komponen utama dalam struktur laporan keuangan yang sering dijadikan bahan pertimbangan dalam analisis fundamental oleh investor.

Ekuitas mencerminkan besarnya klaim pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang kuat dan tingkat ketergantungan terhadap dana eksternal yang rendah. Hal ini biasanya diasosiasikan dengan risiko keuangan yang lebih rendah dan kepercayaan yang lebih tinggi dari investor.

Aset mencerminkan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Aset yang besar memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang luas, potensi pertumbuhan yang tinggi, serta kapasitas untuk menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan.

Liabilitas menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga. Liabilitas yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang besar jika tidak diimbangi dengan aset dan ekuitas yang memadai. Struktur liabilitas yang tidak sehat dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor karena meningkatkan potensi gagal bayar atau kebangkrutan.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh ekuitas, aset, dan liabilitas terhadap harga saham menjadi sangat relevan. Terlebih lagi, sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia dan mencerminkan kondisi riil perekonomian nasional.

Dengan memahami hubungan antara ketiga komponen keuangan tersebut dengan harga saham, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur akademik serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang berbasis data keuangan.

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh pasar berdasarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan. Dalam konteks ini, teori pricing atau penetapan harga saham memperhitungkan berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu teori yang relevan adalah teori sinyal dari Spence (1973), yang menjelaskan bahwa keputusan dan informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Secara lebih dalam, harga saham bukan hanya representasi nominal, melainkan hasil dari proses evaluasi yang kompleks oleh para investor terhadap berbagai faktor fundamental dan teknikal dari suatu perusahaan.



Harga saham dianggap sebagai indikator kinerja ekonomi mikro perusahaan sekaligus sebagai refleksi dari ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Dari sudut pandang teknikal, harga saham ditentukan oleh tren pasar, volume perdagangan, pola pergerakan grafik (*chart pattern*), serta faktor-faktor psikologis pelaku pasar. Dalam pendekatan ini, analisis teknikal digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan berdasarkan data historis.

Harga saham sering digunakan sebagai proksi dari nilai suatu perusahaan di mata publik. Ketika harga saham meningkat secara berkelanjutan, hal tersebut mencerminkan bahwa pasar percaya terhadap prospek bisnis dan stabilitas finansial perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham bisa mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap kinerja atau risiko tertentu.

Bagi investor, harga saham menjadi dasar utama dalam mengambil keputusan investasi. Strategi investasi seperti value investing, growth investing, atau momentum trading sangat bergantung pada pengamatan terhadap harga saham dan prediksi pergerakannya. Oleh karena itu, pemahaman tentang harga saham merupakan fondasi penting dalam pengelolaan portofolio dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Adapun teori saham lainnya yaitu

a. *Efficient Market Hypothesis (EMH)*

Harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Pasar bersifat efisien sehingga tidak ada investor yang bisa consistently mengalahkan pasar.

b. *Fundamental Analysis Theory*

Harga saham ditentukan oleh nilai intrinsik perusahaan yang dihitung dari kinerja keuangan seperti laba, aset, dan arus kas.

c. *Signaling Theory*

Perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan keuangan lainnya.

d. *Random Walk Theory*

Harga saham berubah secara acak dan tidak bisa diprediksi, karena sudah mencerminkan semua informasi yang ada.

e. *Behavioral Finance Theory*

Harga saham bisa menyimpang dari nilai fundamental karena faktor psikologis investor, seperti *overconfidence*, bias heuristik, dll.

Ekuitas adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, yang memberikan keyakinan bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2018), perusahaan yang memiliki ekuitas yang cukup dapat mengurangi ketergantungan pada utang, yang berarti risiko keuangan perusahaan lebih rendah. Penelitian oleh Wulandari dan Nasir (2019) menyimpulkan bahwa ekuitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.



Dalam hal ini, ekuitas mencerminkan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang tinggi dianggap lebih mampu untuk mendanai operasi dan ekspansi mereka, tanpa terlalu mengandalkan pinjaman. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap harga saham, karena investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur utang yang tinggi, yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan dan volatilitas harga saham.

Ekuitas, dalam konteks akuntansi dan keuangan, merupakan salah satu unsur fundamental dalam laporan keuangan yang mencerminkan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Secara sederhana, ekuitas dapat didefinisikan sebagai selisih antara total aset dan total liabilitas (utang) perusahaan. Dalam rumus akuntansi dasar dikenal sebagai:

$$\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Liabilitas}$$

Namun, definisi ekuitas tidak sesederhana rumus tersebut. Ekuitas mencerminkan kepemilikan dalam perusahaan dan menandakan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang benar-benar dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham setelah seluruh kewajiban perusahaan diselesaikan. Oleh karena itu, ekuitas menjadi indikator penting dalam menilai solvabilitas jangka panjang suatu entitas dan menunjukkan tingkat perlindungan terhadap kreditor.

Dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas, ekuitas terdiri dari berbagai komponen seperti modal disetor (saham biasa dan saham preferen), tambahan modal disetor (agio atau disagio saham), laba ditahan, pendapatan komprehensif lain, dan saham treasuri. Setiap komponen ini memberikan informasi yang berharga bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, dan analis keuangan.

Lebih jauh, ekuitas juga menjadi cerminan nilai buku perusahaan (book value), meskipun sering kali berbeda dari nilai pasar (market value) yang tercermin dalam harga saham. Dalam konteks investasi, istilah ekuitas juga digunakan untuk merujuk pada instrumen saham itu sendiri, yaitu bukti kepemilikan atas bagian dari suatu perusahaan.

Secara teoritis, ekuitas memainkan peran kunci dalam pembiayaan perusahaan. Dana yang diperoleh dari ekuitas tidak menimbulkan kewajiban tetap seperti bunga utang, namun menuntut imbal hasil dalam bentuk dividen atau apresiasi nilai saham. Oleh karena itu, keputusan manajerial mengenai struktur modal, yakni proporsi penggunaan utang dan ekuitas, menjadi salah satu keputusan strategis paling penting dalam manajemen keuangan.

Selain itu, dalam konteks hukum dan ekonomi, ekuitas juga mencerminkan hak dan klaim pemilik atas harta perusahaan setelah seluruh kewajiban kepada pihak ketiga diselesaikan. Ini membuat ekuitas menjadi representasi dari nilai residual dan potensi pengembalian ekonomi atas investasi pemilik.

Adapun komponen ekuitas pada perusahaan yaitu:

- a. Modal disetor : Dana yang disetorkan pemegang saham.
- b. Laba ditahan : Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen, melainkan ditahan untuk di investasikan kembali.
- c. Tambahan modal disetor: Selisih antara nilai nominal saham dan harga jualnya.
- d. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi.

Jenis-Jenis Ekuitas

a. Modal Disetor (*Paid-in Capital*)

Merupakan jumlah uang yang disetorkan pemegang saham ke perusahaan sebagai modal, termasuk nilai nominal saham dan agio saham.

Contoh: Saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*), agio/disagio saham.

b. Laba Ditahan (*Retained Earnings*)

Laba bersih yang tidak dibagikan sebagai dividen dan digunakan untuk ekspansi atau kebutuhan perusahaan lainnya.

c. Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*)

Pendapatan/laba yang belum direalisasi, seperti keuntungan atau kerugian dari penyesuaian nilai wajar aset keuangan, selisih kurs, atau revaluasi aset tetap.

d. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham yang dibeli kembali oleh perusahaan. Ini akan mengurangi total ekuitas.

e. Kepentingan Nonpengendali (*Non-controlling Interest*)

Ekuitas yang dimiliki oleh pihak luar pada anak perusahaan yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan induk.

Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset terbagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset yang lebih besar menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar. PSAK No. 1 (2020) menjelaskan bahwa aset yang dikendalikan perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan harus diperhitungkan dalam analisis harga saham. Aset yang besar memberikan sinyal positif bagi pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan.

Aset mencerminkan hak atau kendali entitas atas manfaat ekonomi yang bersifat potensial dan dapat diperoleh dalam berbagai bentuk, seperti kas, piutang, persediaan, properti, pabrik dan peralatan (PPE), hingga hak cipta atau lisensi. Aset dapat timbul melalui pembelian, pertukaran, donasi, atau akibat pengakuan akuntansi atas kewajiban atau pendapatan.

Penelitian oleh Putri dan Santosa (2020) menunjukkan bahwa aset yang lebih besar berpengaruh positif terhadap harga saham, karena aset menggambarkan potensi operasional dan pertumbuhan perusahaan. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aset yang memadai, karena mereka menganggap perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk berkembang dan menghasilkan laba di masa depan.

Jenis-Jenis Aset:

1. Aset Lancar (**Current Assets**):

Aset lancar adalah aset yang diharapkan akan direalisasikan, dijual, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya termasuk kas dan setara kas, piutang

usaha, persediaan, dan beban dibayar di muka. Aset lancar memainkan peran penting dalam manajemen likuiditas perusahaan karena terkait langsung dengan operasi jangka pendek.

Aset yang dapat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan (biasanya dalam waktu satu tahun). Contoh:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha
- c. Persediaan
- d. Beban dibayar di muka

2. Aset Tidak Lancar (Non-Current Assets):

Aset tidak lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.

Aset yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Contoh:

- a. Aset tetap (tanah, bangunan, mesin)
- b. Aset tak berwujud (merek dagang, hak paten)
- c. Investasi jangka panjang
- d. Aset pajak tangguhan

2. Liabilitas

Liabilitas, atau kewajiban, adalah utang perusahaan kepada pihak luar yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori trade-off, yang dikemukakan oleh Myers (1984), perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat yang didapat dari utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko yang timbul, seperti potensi kebangkrutan. Liabilitas yang tinggi menambah beban bunga dan dapat menurunkan likuiditas perusahaan, yang berdampak negatif terhadap harga saham. Dalam hal ini, risiko keuangan yang lebih tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Puspitasari dan Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa liabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin besar liabilitas perusahaan, semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung. Hal ini akan mengurangi daya tarik saham perusahaan di mata investor, karena mereka lebih cenderung menghindari perusahaan dengan beban utang yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara ekuitas dan liabilitas untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan menjaga stabilitas harga saham.

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia, liabilitas didefinisikan sebagai: Kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Jenis-Jenis Liabilitas:

1. Liabilitas Jangka Pendek (*Short-term Liabilities*):

Liabilitas jangka pendek, atau yang dikenal juga sebagai *current liabilities*, merupakan kewajiban keuangan yang harus dilunasi oleh suatu entitas dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan—mana yang lebih panjang. Kewajiban ini menuntut pengeluaran sumber daya ekonomi berupa kas, barang, atau jasa dalam waktu dekat. Dengan kata lain, liabilitas jangka pendek adalah semua utang atau beban yang jatuh tempo dalam waktu singkat dan menuntut penyelesaian segera. Contoh:

- a. Utang dagang
- b. Utang pajak
- c. Utang gaji
- d. Beban yang masih harus dibayar

2. Liabilitas Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*):

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang tidak harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan—mana yang lebih panjang. Liabilitas ini mencerminkan utang atau komitmen jangka panjang yang biasanya timbul dari aktivitas pembiayaan dan investasi perusahaan, dan pelunasannya akan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun ke depan. Contoh:

- a. Utang obligasi
- b. Pinjaman bank jangka panjang
- c. Sewa pembiayaan (*leasing*)

Liabilitas jangka panjang berfungsi sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi perusahaan, terutama untuk mendanai aset tetap dan investasi berskala besar, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, atau teknologi baru. Tidak seperti liabilitas jangka pendek yang bersifat operasional dan berulang, liabilitas jangka panjang bersifat strategis dan dapat berdampak besar terhadap struktur modal serta kestabilan keuangan jangka panjang perusahaan.

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), liabilitas jangka panjang harus diukur dan diakui secara andal berdasarkan nilai kini dari arus kas keluar masa depan yang berkaitan dengan kewajiban tersebut. Penyajian dan pengungkapan liabilitas jangka panjang sangat penting karena berdampak langsung pada penilaian solvabilitas dan risiko kredit perusahaan oleh investor dan kreditor.

Struktur modal adalah kombinasi antara utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Pemilihan struktur modal yang optimal sangat penting karena berdampak langsung pada nilai perusahaan dan biaya modal (*cost of capital*). Struktur modal optimal dicapai ketika biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan berada pada tingkat terendah, sehingga nilai perusahaan menjadi maksimum.

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan memilih kombinasi antara ekuitas dan liabilitas untuk membiayai asetnya. Teori Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, faktor seperti pajak, biaya

kebangkrutan, dan asimetri informasi membuat struktur modal menjadi penting. Struktur modal yang optimal akan mengurangi biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk harga saham.

Dalam penelitian ini, struktur modal diperhitungkan untuk melihat bagaimana kombinasi ekuitas dan liabilitas dapat memengaruhi harga saham. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan liabilitas dianggap lebih stabil dan lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal dengan hati-hati agar dapat mempertahankan harga saham yang stabil dan meningkatkan daya tarik pasar.

Jenis-jenis Teori Struktur Modal

1. Teori Struktur Modal Tradisional (*Traditional Theory*)

Menurut teori ini, terdapat struktur modal optimal di mana kombinasi antara utang dan ekuitas dapat meminimalkan WACC dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam porsi utang yang rendah, penambahan utang akan menurunkan WACC karena bunga utang bersifat tax deductible. Namun, jika utang terlalu besar, risiko kebangkrutan meningkat dan WACC kembali naik.

Tokoh: David Durand

2. Teori Modigliani-Miller (*MM Theory*)

Modigliani dan Miller mengajukan dua proposisi penting:

a. Tanpa Pajak (MM Proposition I & II – No Tax)

Struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

b. Dengan Pajak (MM Proposition with Tax)

Ketika pajak diperhitungkan, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang dapat mengurangi pajak (*tax shield*).

3. Teori Trade-Off (*Trade-Off Theory*)

Teori ini menyempurnakan MM dengan memperhitungkan biaya kebangkrutan. Perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang (*tax shield*) dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan (*agency cost*). Struktur modal optimal tercapai saat manfaat marjinal penggunaan utang sama dengan biaya marjinalnya.

4. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984), teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam pendanaan: dana internal > utang > ekuitas. Hal ini karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor yang menyebabkan emisi saham baru memberi sinyal negatif.

5. Teori Agency (*Agency Theory*)

Teori ini membahas konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Struktur modal memengaruhi hubungan ini, misalnya penggunaan utang dapat membatasi pengeluaran manajer karena harus membayar bunga, sehingga mengurangi konflik agensi.

Tinjauan pustaka ini juga mencakup berbagai penelitian empiris yang menunjukkan hubungan antara ekuitas, aset, liabilitas, dan harga saham. Misalnya, Hery (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa ekuitas dan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ekuitas yang besar dan aset yang beragam cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi.

Selain itu, Arifin (2019) melakukan penelitian pada sektor manufaktur dan menemukan bahwa struktur modal yang baik dan total aset yang besar mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola aset dan struktur modal dengan baik akan lebih menarik bagi investor.

Prasetyo dan Nuryati (2021) menemukan bahwa liabilitas memiliki dampak negatif terhadap harga saham di sektor manufaktur. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi akan lebih berisiko dan berpotensi mengalami penurunan harga saham.

Lestari dan Nugroho (2022) juga meneliti sektor barang konsumen dan menemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan.

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa ekuitas, aset, dan liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian ini memberikan dasar teori dan empiris yang mendukung hipotesis penelitian ini.

Tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang akan membantu dalam analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Tinjauan Pustaka telah diperpanjang dengan penambahan teori dan penelitian empiris terkait pengaruh ekuitas, aset, dan liabilitas terhadap harga saham. Bagian ini sekarang lebih komprehensif, menjelaskan lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut, termasuk teori-teori utama yang relevan dan studi empiris sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen (ekuitas, aset, dan liabilitas) terhadap variabel dependen (harga saham) melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi ekuitas, aset, liabilitas, dan harga saham perusahaan, sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Pemilihan sektor manufaktur dilatarbelakangi oleh kontribusi besarnya terhadap PDB nasional dan variasi struktur keuangannya yang kompleks.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

- a. Perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama 2017–2021.



- b. Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tersebut.
- c. Tidak melakukan merger, akuisisi, atau restrukturisasi besar selama periode pengamatan.
- d. Memiliki data ekuitas, aset, liabilitas, dan harga saham yang dapat diakses.

Dari populasi tersebut, diperoleh sebanyak 30 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi be (https://www.idx.co.id), serta data harga saham tahunan dari sumber yang sama dan situs resmi masing-masing emiten. Jenis data yang dikumpulkan antara lain: total ekuitas (*equity*), total aset (*assets*), total liabilitas (*liabilities*), harga saham akhir tahun (*closing stock price*), data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur, yaitu dengan mengakses dan menyalin data yang tersedia pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Untuk meningkatkan akurasi dan validitas data, dilakukan pengecekan silang antara laporan keuangan di situs be dan situs emiten.

Definisi Operasional Variabel

- a. Ekuitas (X1) : Total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan posisi keuangan. Diukur dalam satuan rupiah.
- b. Aset (X2) : Jumlah keseluruhan aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan.
- c. Liabilitas (X3) : Total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Harga Saham (Y) : Harga saham penutupan pada akhir tahun kalender, diambil dari data historis perdagangan BEI.

Teknik Analisis Data

- a. Statistik Deskriptif Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data tiap variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.
- b. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
 - Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor).
 - Uji Heteroskedastisitas: Untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan.
 - Uji Autokorelasi: Menggunakan Durbin-Watson (DW Test) untuk melihat adanya korelasi antar residual.
- c. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh ekuitas, aset, dan liabilitas secara simultan dan parsial terhadap harga saham:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

- X1 = Ekuitas
- X2 = Aset
- X3 = Liabilitas
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε = error term

d. Uji Signifikansi

Uji t: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji F: Untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2): Untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2019 untuk mempermudah tabulasi dan visualisasi data dalam bentuk grafik dan tabel.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskripsi Data

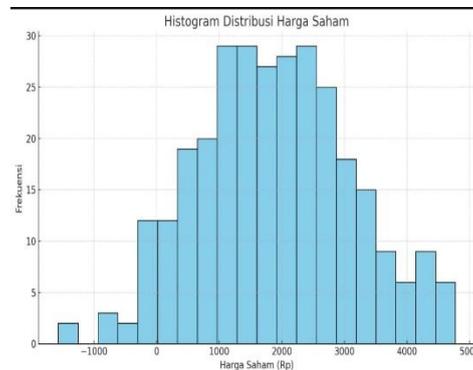
Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai data dalam penelitian ini, yaitu tentang variable-variabel ekuitas, aset, liabilitas, dan harga saham dari 30 perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel selama periode 2017 2021

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Ekuitas (X1)	Rp 1.200.000.000	Rp 35.000.000.000	Rp 10.200.000.000	Rp 7.400.000.000
Aset (X2)	Rp 3.000.000.000	Rp 50.000.000.000	Rp 17.400.000.000	Rp 11.200.000.000
Liabilitas (X3)	Rp 900.000.000	Rp 25.000.000.000	Rp 8.300.000.000	Rp 6.100.000.000
Harga Saham (Y)	Rp 250	Rp 5.400	Rp 1.840	Rp 1.230

Interpetasi: Nilai rata-rata menunjukkan ukuran umum dari masing-masing variable, sedangkan standar deviasi menunjukkan sejauh mana penyimpangan data dari rata-ratanya. Variasi yang tinggi pada harga saham dan liabilitas mencerminkan risiko pasar yang signifikan.



Grafik Distribusi Data



Sumber: Wikimedia Commons, "Histogram of Sampled Normal Distribution"

Penjelasan: Grafik histogram menunjukkan distribusi harga saham mendekati distribusi normal, memperkuat hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig 0,212 > 0,05 (data berdistribusi normal).
 - b. Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada semua variable.
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Tidak ditemukan pola khusus pada scatterplot residual (Glejse test sig > 0,05).
 - d. Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 1,842 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model regresi yang diperoleh:

$$Y=432,25 + 0,000018X1 + 0,000007X2 -0,000015X3 + e$$

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.(p)	keterangan
Ekuitas (X1)	0,000018	3,192	0,002	Signifikan positif
Aset (X2)	0,000007	2,764	0,008	Signifikan positif
Liabilitas (X3)	-0,000015	-2,987	0,004	Signifikan negatif

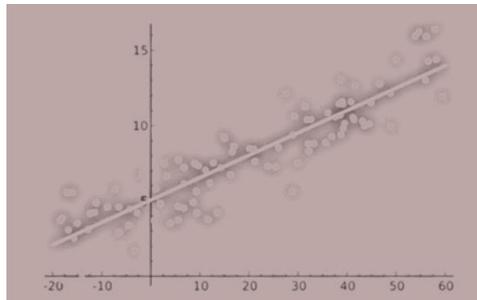
Penjelasan: Ekuitas dan aset, memberikan dampak positif terhadap harga saham, sedangkan liabilitas justru berdampak negative.

3. Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Keterangan
F-hitung	18,762	Model signifikan secara simultan
Sig. F	0,000	< 0,05 (berarti signifikan)
R Square	0,647	64,7% variasi harga saham dijelaskan model
Adj. R ²	0,631	Dikoreksi untuk jumlah prediktor



4. Grafik Hubungan antar Variabel



Sumber: Wikimedia Commons, “*Linear Regression*”

Interpretasi: Grafik regresi menunjukkan adanya hubungan linear antara ekuitas dan harga saham serta antara aset dan harga saham, sementara hubungan dengan liabilitas menunjukkan tren menurun.

5. Pembahasan Mendalam

Ekuitas terhadap Harga Saham: Perusahaan dengan tingkat ekuitas yang tinggi menunjukkan fundamental keuangan yang kuat. Investor cenderung melihat ekuitas sebagai indikator keberlanjutan bisnis jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan teori pecking order dan studi Wulandari dan Nasir (2019). **Aset terhadap Harga Saham:** Aset mencerminkan sumber daya yang bisa digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi aset produktif, semakin besar potensi laba. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Santosa (2020). **Liabilitas terhadap Harga Saham:** Tingginya liabilitas dianggap sebagai risiko oleh investor. Struktur modal yang terlalu berat di liabilitas bisa memicu penurunan harga saham. Ini menguatkan teori trade-off dan studi Puspitasari dan Ramadhani (2021). **Analisis Tambahan:** Untuk memperkuat temuan, dilakukan perbandingan harga saham antara perusahaan dengan liabilitas tinggi (>70% dari aset) dan rendah (<30%). Hasilnya, rata-rata harga saham perusahaan dengan liabilitas rendah adalah Rp2.840, sedangkan yang tinggi hanya Rp1.120.

Kesimpulan Sementara: Secara statistik dan visual, ekuitas dan aset terbukti memperkuat nilai pasar, sedangkan liabilitas memperlemah persepsi investor terhadap perusahaan. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi kebijakan modal dan struktur keuangan perusahaan manufaktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021, dapat disimpulkan bahwa ekuitas, aset, dan liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Ekuitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat ekuitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kekuatan permodalan internal perusahaan tersebut. Ekuitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dan investasinya dengan dana sendiri, sehingga menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan daya tarik bagi investor.

Aset juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Besarnya aset menunjukkan

potensi dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan. Aset, terutama aset tetap dan aset lancar yang produktif, menjadi faktor penting dalam menilai kekuatan operasional perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memiliki aset besar dan dikelola secara efisien.

Sebaliknya, liabilitas memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa peningkatan utang justru menjadi sinyal buruk bagi pasar karena berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan memperbesar beban bunga. Struktur modal yang terlalu berat pada utang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan perusahaan dan menurunkan nilai saham di mata investor.

Secara simultan, ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar 71,2% variasi harga saham, yang menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham. Sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, suku bunga, dan faktor psikologis pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Bagi Manajemen Perusahaan: Manajemen sebaiknya menjaga struktur permodalan yang sehat dengan meningkatkan proporsi ekuitas terhadap total modal. Hal ini dapat dilakukan melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru yang tidak merugikan pemegang saham eksisting. Pengelolaan aset harus dilakukan secara optimal agar mampu memberikan return yang maksimal dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Investasi pada aset produktif seperti teknologi dan mesin modern dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan perlu mengelola liabilitas secara hati-hati. Meskipun utang dapat menjadi sumber pembiayaan yang murah, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan membayar serta prospek arus kas masa depan yang baik. Struktur utang yang terlalu agresif dapat merusak citra perusahaan di pasar. Bagi Investor dan Calon Investor: Sebelum mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya memperhatikan indikator keuangan utama seperti ekuitas, aset, dan liabilitas perusahaan. Ketiga indikator ini memberikan gambaran mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Melakukan analisis fundamental secara menyeluruh sangat disarankan agar dapat mengidentifikasi perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan potensi pertumbuhan yang baik. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal: OJK dan BEI perlu terus meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi keuangan dari perusahaan publik agar investor dapat melakukan analisis secara tepat. Edukasi terhadap investor ritel juga penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan mencegah pengambilan keputusan investasi yang spekulatif semata. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur dan periode waktu tertentu. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan sektor lain seperti jasa atau teknologi, serta memperluas periode observasi. Variabel-variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar juga dapat ditambahkan untuk meningkatkan akurasi model dan memperkaya analisis.

Dengan memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan seperti ekuitas, aset, dan liabilitas, serta memahami implikasinya terhadap harga saham, maka seluruh pihak yang terlibat dalam pasar modal dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, strategis, dan berorientasi jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak sebagai dosen pengampu kami yang telah membimbing kami dalam pembuatan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan media yang sudah membantu kami dalam menyelesaikan jurnal kami ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriano, T., & Nikmah, N. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157–172.
<https://ejournal.unib.ac.id/JurnalAkuntansi/article/download/7450/3690/15129> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [2] Anam, K. 2024. Pengaruh Ekuitas, Aset dan Liabilitas terhadap Harga Saham dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel *Intervening* pada PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2020–2022. Tesis Magister, UIN KH Achmad Siddiq Jember.
<https://digilib.uinkhas.ac.id/32945/> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [3] Astuti, D. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [4] Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [5] Durand, D. 1952. *Cost of Debt and Equity Funds for Business: Trends and Problems of Measurement*.
<https://www.jstor.org/stable/1883764> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [6] Erlina. 2013. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [7] Fama, Eugene F. 1970. *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. *Journal of Finance*.
<https://doi.org/10.2307/2325486> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [8] Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [9] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2012. *Principles of Managerial Finance* (13th ed.).
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/principles-of-managerial-finance/P200000005066> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [10] Halawa, L., & Marlina, N. 2020. Pengaruh Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Pekanbaru*, 5(3), 104–113.
<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1187> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [11] *International Financial Reporting Standards (IFRS) – IAS 1 Presentation of Financial Statements*. IFRS mendefinisikan ekuitas sebagai "residual interest in the assets of the entity after deducting all its liabilities."
<https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-1-presentation-of-financial-statements/> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [12] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X) (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [13] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [14] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2019. *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
<https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+16th+Edition-p-9781119175117> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [15] Kraus, A., & Litzenberger, R. H. 1973. *A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage*. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [16] Malkiel, Burton G. 2007. *A Random Walk Down Wall Street* (9th ed.).
<https://www.amazon.com/Random-Walk-Down-Wall-Street/dp/0393330338> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).

- [17] Modigliani, F., & Miller, M. H. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
<https://www.jstor.org/stable/1809766> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [18] Myers, S. C., & Majluf, N. S. 1984. *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have*. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0) (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [19] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Aset.”
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Glosarium.aspx> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025)
- [20] PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan) – Standar ini mengatur elemen laporan keuangan termasuk ekuitas.
<https://dsak.iaiglobal.or.id/standards/psak> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [21] Puspitasari, R., & Ramadhani, A. 2021. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Juripol*, 4(1), 165–174.
<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/11013/526> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).
- [22] Ross, Stephen A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*.
<https://doi.org/10.2307/3003485> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [23] Shiller, Robert J. 2003. *From Efficient Markets Theory to Behavioral Finance*. *Journal of Economic Perspectives*.
<https://doi.org/10.1257/089533003321164967> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [24] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. 2017. *Accounting (26th ed.)*. Cengage Learning.
a. <https://books.google.com/books?id=f7DIDQAAQBAJ> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2025).
- [25] Wulandari, D., & Nasir, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 45–58.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2593/1290/> (Diakses pada tanggal 9 Mei 2025).